

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *GROWTH*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PT. TELKOM MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH:
ZULAIKHA FADHILA
NPM : 15.833.0022**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 11/12/19

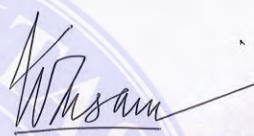
Access From (repository.uma.ac.id)


LEMBAR PENGESAHAN

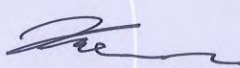
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Growth* Terhadap
Manajemen Laba Pada PT. Telkom Medan
Nama : ZULAIKHA FADHILA
NPM : 15.833.0022
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Linda Lores, SE., M.Si
Pembimbing I


Warsani Purnama Sari, SE.,MM
Pembimbing II


Dr. Hsan Effendi, SE., M.Si
Dekan


Ilham Ramadhan Nasution, SE., Ak., M.Si., CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 27 September 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sajanya, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Juli 2019



Zulaikha Fadhila
158330022



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR / SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civis akademik Universitas Medan Area saya yang bertanda tangan dibawah ini:

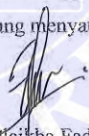
Nama : ZULAIKHA FADHILA
NPM : 158330022
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Telkom Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 27 September 2019

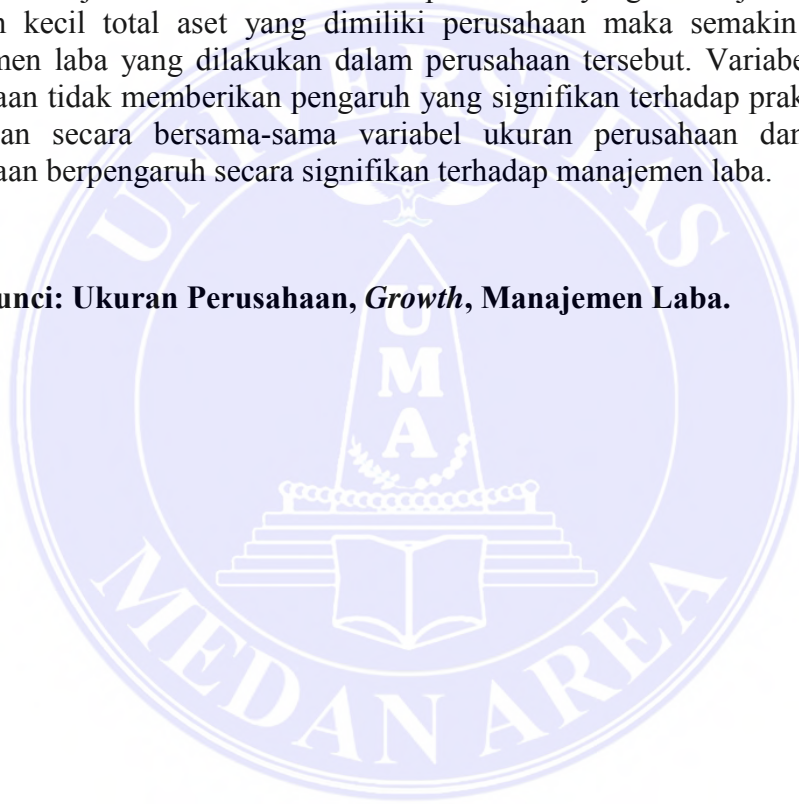
Yang menyatakan


Zulaikha Fadhila
158330022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2013-2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosisatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahun 2013 sampai dengan 2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan Teknik IBM SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan yang menunjukkan arah negatif. Semakin kecil total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Dan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

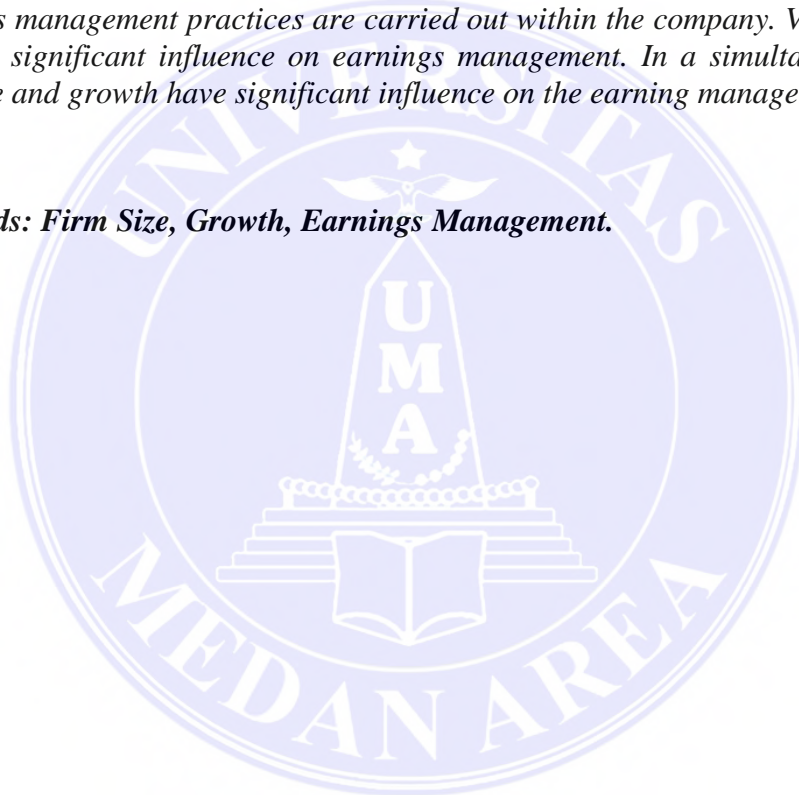
Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Growth*, Manajemen Laba.



ABSTRACT

This study aims to determine partial and simultaneous effect of firm size and growth on earnings management in PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk companies in period 2013-2017. This research was conducted by the method of quantitative of associative. Population of this researches are using data from the financial statements from 2013 until 2017. Data that used are from secondary data. Technic that used to get the data with observation and documentation. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis with data processed by SPSS in version 21. Based on the results of the study showed that the variables that have a significant influence on the earnings management is firm size which indicates the negative direction. The smaller the total assets owned by the company, the higher the earnings management practices are carried out within the company. Variable growth is not a significant influence on earnings management. In a simultaneous manner, firm size and growth have significant influence on the earning management.

Keywords: *Firm Size, Growth, Earnings Management.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada PT.Telekomunisaki Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017”**

Dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada:

1. Papa saya Ali Imran Rokan dan Ibu Saya Endang Sri Wardhani yang sangat saya sayangi dan cintai yang selalu memberikan motivasi serta dukungan secara rohani dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Suami saya Andrie Gallant Arifin yang selalu memberi semangat dalam setiap kata dalam pembuatan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan
4. Bapak Dr.Ihsan Effendi.Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area.

5. Bapak Ilham Ramadhan Nst, SE.M.Si, AK, CA, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Linda Lores SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah membimbing dalam pembuatan skripsi ini dan mendorong penulis agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Ibu Hasbiana Dalimunthe SE., M.AK, selaku Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini
9. Perusahaan tempat meneliti yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia Medan yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut dan pihak-pihak yang terkait di dalamnya
10. Semua sahabat (Linda, Mita, Mutia, Ayu) yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan, Amin ya robbal ‘alamin.

Medan, 30 Juli 2019

Zulaikha Fadhila

158330022

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| LAMPIRAN | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Ukuran Perusahaan | 7 |
| 2.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan | 7 |
| 2.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan | 7 |
| 2.1.3 Indikator Ukuran Perusahaan..... | 9 |
| 2.2 <i>Growth</i> | 10 |
| 2.2.1 Definisi <i>Growth</i> | 10 |
| 2.2.2 Indikator <i>Growth</i> | 11 |
| 2.3 Manajemen Laba..... | 11 |
| 2.3.1 Definisi Manajemen Laba..... | 12 |
| 2.3.2 Bentuk-bentuk Manajemen Laba | 13 |
| 2.3.3 Motivasi Manajemen Laba | 14 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2.3.2 | Pendekatan Manajemen Laba | 16 |
| 2.4 | Penelitian Terdahulu | 18 |
| 2.5 | Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Lain | 19 |
| 2.6 | Kerangka Konseptual | 19 |
| 2.7 | Hipotesis | 20 |

BAB III : METODE PENELITIAN

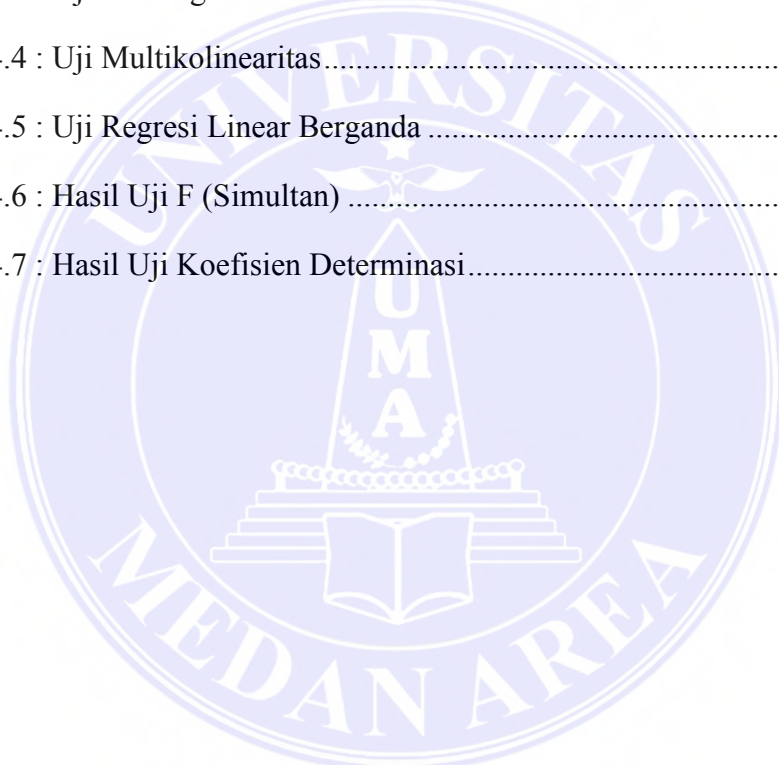
| | | |
|-------|--|----|
| 3.1 | Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian | 21 |
| 3.1.1 | Jenis Penelitian | 21 |
| 3.1.2 | Lokasi Penelitian | 21 |
| 3.1.3 | Waktu Penelitian | 21 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 22 |
| 3.2.1 | Populasi | 22 |
| 3.2.2 | Sampel | 22 |
| 3.3 | Definisi Operasional | 23 |
| 3.4 | Jenis dan Sumber Data | 26 |
| 3.4.1 | Jenis Data | 26 |
| 3.4.2 | Sumber Data | 26 |
| 3.5 | Teknik Pengambilan Sampel | 26 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.6.1 | Observasi | 27 |
| 3.6.2 | Dokumentasi | 27 |
| 3.7 | Analisis Data | 27 |
| 3.7.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 28 |
| 3.7.2 | Uji Asumsi Klasik | 28 |
| 3.7.3 | Uji Hipotesis | 30 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-------------------------------------|--|----|
| 4.1 | Gambaran Umum PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) | |
| | Tbk | 34 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat PT. Telekomunikasi Indonesia | |
| | (Persero) Tbk | 34 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) | |
| | Tbk | 35 |
| 4.1.3 | Tujuan dan inisiatif Strategis PT. Telekomunikasi | |
| | Indonesia (Persero) Tbk | 36 |
| 4.1.4 | <i>Job Descriptions</i> | 37 |
| 4.2 | Hasil Penelitian | 39 |
| 4.2.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 40 |
| 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 42 |
| 4.2.3 | Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 46 |
| 4.3 | Pembahasan | 50 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 51 |
| 5.2 | Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| No. | Judul | Halaman |
|-----------|--|---------|
| Tabel 2.1 | : Ringkasan Penelitian Terdahulu | 18 |
| Tabel 3.1 | : Waktu Penelitian..... | 21 |
| Tabel 3.2 | : Ringkasan Definisi Operasional Variabel..... | 19 |
| Tabel 4.1 | : Olahan Data Excel | 40 |
| Tabel 4.2 | : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 40 |
| Tabel 4.3 | : Uji Kolmogorov- Smirnov..... | 42 |
| Tabel 4.4 | : Uji Multikolinearitas..... | 43 |
| Tabel 4.5 | : Uji Regresi Linear Berganda | 47 |
| Tabel 4.6 | : Hasil Uji F (Simultan) | 48 |
| Tabel 4.7 | : Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 49 |



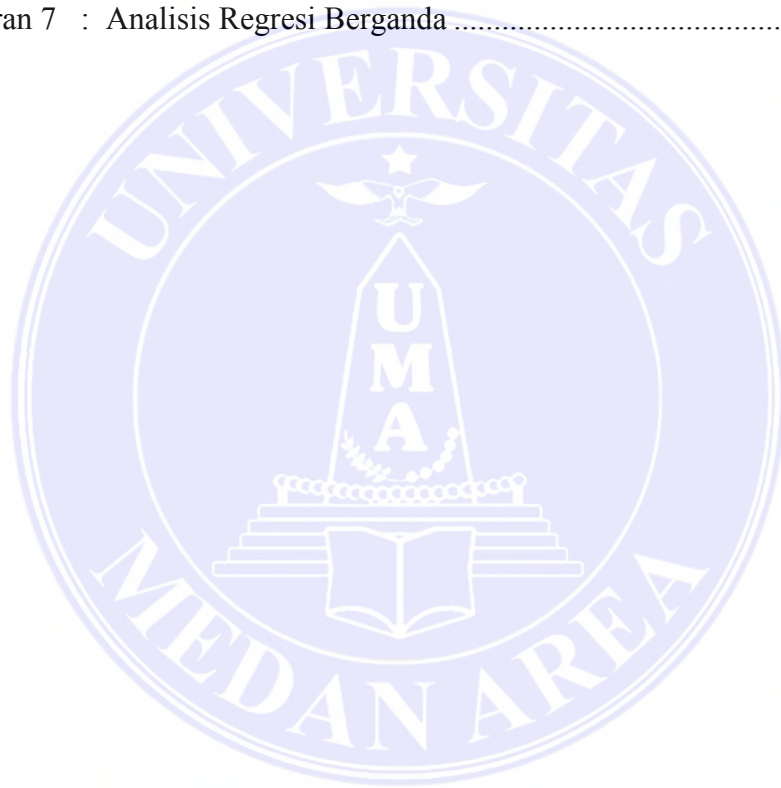
DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul | Halaman |
|--------------|---------------------------|---------|
| Gambar 2.1 : | Kerangka Konseptual..... | 20 |
| Gambar 4.1 : | <i>Scatterplot</i> | 44 |
| Gambar 4.2 : | <i>Histogram</i> | 45 |
| Gambar 4.3 : | <i>Nomal P-Plot</i> | 46 |



LAMPIRAN

| No. | Judul | Halaman |
|------------|--|---------|
| Lampiran 1 | : Olahan Data Excel..... | 56 |
| Lampiran 2 | : Analisis Statistik Deskriptif..... | 58 |
| Lampiran 3 | : Uji Normalitas – Uji Kolmogorov Smirnov..... | 59 |
| Lampiran 4 | : Uji Multikolinearitas | 60 |
| Lampiran 5 | : Uji Autokorelasi | 61 |
| Lampiran 6 | : Uji Heterokedastisitas - Scatterplot..... | 62 |
| Lampiran 7 | : Analisis Regresi Berganda | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dipakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya, intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standar akuntansi, yaitu masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.

Pertumbuhan (*growth*) tentu merupakan dambaan setiap *entrepreneur*, baik itu pertumbuhan perusahaan ataupun produk. Ketika ada pertumbuhan, investor akan tertarik untuk melirik. Aliran dana dan pangsa pasar pun terus membesar. *Growth* adalah indikator mudah bahwa perusahaan sedang dalam kondisi sehat. Sesungguhnya, ada kalanya *growth* justru mendatangkan bahaya. Bahaya ini bisa muncul dari berbagai aspek, mulai dari finansial, proses produksi, hingga manajemen karyawan. Laporan Keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain

dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para *stakeholders*, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah-masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan yang terjadi karena adanya pemisahan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengizinkan pihak manajemen untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengaplikasikan metode akuntansi guna menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak ekstern. Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari seperangkat kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistik dan kontrak efisien. Artinya, manajer yang rasional, akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Dengan kata lain, manajer memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan *expected utility*-nya dan atau nilai pasar perusahaan. Perilaku oportunistik dan kontrak efisien ini, mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Beberapa hal diatas mengenai manajemen laba yang sangat menguntungkan, namun mungkin memiliki efek negatif. Diantaranya laporan keuangan yang diberikan menjadi kurang relevan dan caranya terkesan ‘licik’ meskipun

diperbolehkan. Terlepas dari itu, laporan keuangan selalu menjadi hal penting dalam setiap perusahaan. Kini, Anda dapat menggunakan software akuntansi untuk membuat laporan keuangan. Jurnal adalah software akuntansi online yang dapat membantu Anda membuat laporan keuangan dengan mudah, cepat, dan realtime di mana pun dan kapan pun.

Tabel 1.1. Hasil perhitungan laba PT. Telkom tahun 2013-2017

| No | Keterangan | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|--|-------|-------|--------|--------|---------|
| 1 | Pendapatan | 82.96 | 89.70 | 102.47 | 116.33 | 128.25T |
| 2 | Laba Bersih | 14.2 | 14.47 | 15.49 | 19.35 | 22.14T |
| 3 | Beban Operasional, maintenance dan jasa telekomunikasi | 19.33 | 22.29 | 28.12 | 31.26 | 36.6T |
| 4 | Beban Interkoneksi | 5.2 | 4.89 | 3.59 | 3.22 | 2.98T |
| 5 | Beban umum adm | 4.1 | 3.96 | 4.2 | 3.7 | 3.56T |

Sumber : <https://investasi.kontan.co.id>

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencatat penurunan laba bersih hingga 18,56% sepanjang tahun 2018. Emiten PT. Telkom ini memperoleh laba bersih sebesar Rp 18,03 triliun. Padahal, per 2017, Telkom meraup laba bersih Rp 22,14 triliun. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) memberikan penjelasan terkait kinerja keuangan tahun 2018 yang kurang menggembirakan. Salah satu penyebabnya adalah peningkatan beban operasional sepanjang tahun 2018 karena peningkatan volume bisnis sejak awal tahun. bisnis telekomunikasi memiliki karakteristik *fixed cost* yang tinggi. Sehingga jika terjadi peningkatan volume, maka beban operasional perusahaan juga mengalami peningkatan. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penekan pertumbuhan laba bersih perusahaan yang pada periode tersebut tak mengalami pertumbuhan.

Terlihat pada tabel di atas bahwa laba yang di atribusikan kepada pemilik entitas induk turun juga. Salah satu contoh dalam pentingnya informasi laba yang

diterbitkan oleh suatu perusahaan adalah kasus dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) mencetak pertumbuhan laba bersih dari tahun 2013 sampai dengan 2017 dengan total hampir 40 triliun laba bersih. Sayangnya kinerja tersebut dinilai di bawah ekspektasi pelaku pasar sehingga mengakibatkan menurunnya harga saham.

Analisis Mandiri Sekuritas Ariyanto Kurniawan menilai laba bersih Telkom tersebut tertekan biaya pemeliharaan yang lebih tinggi yang harus dibayarkan selalu di paruh pertama setiap tahunnya. Selain itu biaya program pensiun dini Telkom juga tercatat lebih tinggi. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan laba seiring dengan pembengkakan biaya pada perusahaan tersebut dapat menimbulkan kecurangan keuangan, kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan.

Ini bisa terjadi karena laba merupakan indikator penting dalam menjalankan usaha. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Growth* Terhadap Manajemen Laba Pada PT. Telkom Medan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Growth* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah Ukuran perusahaan dan *Growth* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
2. Menguji pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba
3. Menguji Ukuran Perusahaan Dan *Growth* Terhadap Manajemen Laba

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dipandang dari aspek teoritis dan praktis antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada peneliti mengenai teori yang berkaitan dengan kajian tentang ukuran perusahaan, *growth* dan kajian mengenai *earnings management*.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada CEO dalam mengimplementasikan pelaporan Ukuran Perusahaan Dan *Growth* suatu perusahaan secara bijak dan kepada para investor, calon investor, serta para pelaku pasar lainnya dalam memandang pelaporan yang diumumkan oleh perusahaan terkait laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Bagi Peneliti lain, diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara *earnings management* dengan ukuran perusahaan, dan *growth*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Ukuran Perusahaan

2.1.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Kemudian menurut Consoladi et al. dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan

usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008

adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

| Ukuran Perusahaan Kriteria | Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) | Penjualan Tahunan |
|----------------------------|--|-------------------|
| Usaha Mikro | Maksimal 50 juta | Maksimal 300 Juta |
| Usaha Kecil | >50 Juta-500 Juta | >300 juta-2.5 M |
| Usaha Menengah | >500 juta-10 M | 2.5 M-50 M |
| Usaha Besar | >10 M | >50 M |

2.1.3 Indikator Ukuran perusahaan

Menurut Yogiyanto (2007 :282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Harahap (2007 :23) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”. Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) : “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

$$\text{Company Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva

2.2. *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

2.2.1 Definisi *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratinigrum, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2009) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan.

Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Pernyataan tersebut didukung oleh Joni dan Lina (2010) yang berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan dana yang ia miliki untuk kegiatan operasi dan investasi. Peningkatan jumlah aset, baik aset lancar maupun aset jangka panjang membutuhkan dana, dengan alternatif pendanaan internal atau dengan pendanaan eksternal.

Pertumbuhan perusahaan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total

aset setiap tahun. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan alokasi investasi aset yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ini tentunya membutuhkan dana yang memadai. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang. Asumsinya adalah ketika aset perusahaan meningkat sedangkan faktor lain dianggap ceteris paribus, maka peningkatan aset akan menyebabkan peningkatan hutang (Hestaningrum, 2012).

2.2.2 Indikator *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan)

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan *Return on assets*. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012:115). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return on Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional

Menurut Hanafi (2012: 84) , Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

2.3. Manajemen Laba (Earnings Management)

2.3.1. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai perbuatan manajer yang mengurangi kualitas dari laporan keuangan (Kinney Jnr, Palmrose & Scholz 2004 dalam Yip et al, 2011). Schipper (1989, h.92, dalam Yuliarti, 2014) mendefinisikan earnings management (EM) sebagai campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba ini terjadi akibat adanya asimetri informasi antara owner yaitu para pemegang saham dengan agent yaitu para manajer. Healy dan Wahlen (1999, dalam Roychowdury, 2006) menjelaskan bahwa earnings management terjadi ketika manajer menggunakan keputusan dalam pelaporan keuangan dan dalam penataan transaksi untuk merubah laporan keuangan untuk menyesatkan beberapa stakeholder tentang kinerja ekonomi pokok perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada praktek akuntansi yang dilaporkan. Dengan kata lain, tujuan perusahaan dan stakeholder tidak semestinya harmonis satu sama lain, maka dari itu perusahaan mempunyai dorongan untuk mempengaruhi proses komunikasi untuk mendorong aksi tertentu dari tiap-tiap stakeholdernya, seperti meyakinkan kreditor untuk memasok tambahan modal dalam kondisi baik perusahaan (Hong dan Anderson, 2011 dalam Fan, 2013).

Ada dua pendekatan berbeda dalam mengukur manajemen laba, yaitu pendekatan manajemen laba akrual (*discretionary accruals*) dan manajemen laba riil (*real activities manipulation*).

2.3.2. Bentuk-bentuk Manajemen Laba

Bentuk-bentuk pengaturan laba yang dikemukakan oleh Scott (2003:383) yaitu:

1. *Taking bath* Sering disebut dengan *big baths*, yang bisa terjadi selama periode dimana terjadi tekanan dalam organisasi atau terjadi reorganisasi, misalnya penggantian direksi. Jika tehnik ini digunakan maka biaya-biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.
2. *Income minimization* Pada saat meminimumkan pajak, kemungkinan ini dilakukan karena faktor politik atau meminimumkan pajak. Cara ini dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar mendapat perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan (*write off*) atas barangbarang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan riset, dan pengembangan yang cepat
3. *Income maximization* Memaksimalkan laba dengan tujuan memperoleh bonus yang lebih besar, selain itu tindakan ini juga bisa dilakukan guna menghindari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang (*debt covenant*)

4. *Income smoothing* Perusahaan pada umumnya lebih memilih untuk melaporkan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada perubahan laba yang meningkat atau menurun secara drastic
5. *Timing Revenue* dan *Expenses Recognition* Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing atas suatu transaksi, seperti pengakuan premature (lebih awal) terhadap pendapatan.

2.3.3. Motivasi Manajemen Laba

Ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dipergunakan untuk menguji perilaku etis seseorang dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan.

1. *Bonus plan hypothesis*

Bonus plan hypothesis yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi manajer melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajerial mempermainkan besar kecilnya angka angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal ini yang mengakibatkan pemilik mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak semestinya.

2. *Debt to (Equity) hypothesis*

Debt (Equity) hypothesis menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Keuntungan tersebut berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya terjadi kesalahan dalam mengalokasikan sumberdaya.

3. *Political cost hypothesis*

Political cost hypothesis menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajer akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

4. *Motivasi Perpajakan (taxation motivation)*

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama bagi perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan

keuangan supaya beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

5. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa akhir pensiun akan melakukan manajemen laba yang mampu meningkatkan laba perusahaan untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga CEO yang memiliki kinerja yang kurang baik akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah pemecatan terhadap dirinya. Namun berbeda pada CEO baru yang ditunjuk untuk menggantikan CEO yang lama. CEO baru akan cenderung melakukan *take a bath* dengan mengakui beban lebih tinggi di periode sekarang untuk meningkatkan kemungkinan laba yang lebih tinggi pada periode selanjutnya.

6. IPO (*Initial Public Offerings*)

Ketika perusahaan melakukan IPO, Perusahaan belum mempunyai nilai pasar. Salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan adalah dari informasi keuangan yang ada di dalam prospektus sebagai sumber informasi yang penting. Informasi yang didapat dari prospektus ini digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Hal ini memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang meningkatkan laba yang dilaporkan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik.

2.3.4. Pendekatan Manajemen Laba

Secara umum ada tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu model yang berbasis *aggregate accrual*, *specific accruals*, dan *distribution of earning after management*.

1) Model Berbasis *Aggregate Accruals*

Model pertama merupakan model yang berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accruals*) dan actual yang tidak diharapkan (*unexpected accruals*)

2) Model Berbasis *Spesific Accruals*

Model kedua merupakan model yang berbasis akrual khusus (*specific accruals*), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sector industry tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industry asuransi. Model ini dikembangkan oleh Mc Nicholas dan Wilson, Petroni, Beaver, dan Engel, Beaver dan Mc Nichols

3) Model Berbasis *Distribution of Earnings After Management Sementara*

model *distribution of earning* dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel, dan Zakhauser, serta Myers dan Skinners. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistic terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini terfokus pada pergerakan laba

disekitar benchmark yang dipakai, misalkan laba kuartal sebelumnya, untuk menguji apakah incidence jumlah yang berada diatas maupun dibawah benchmark telah di distribusikan secara merata, atau merefleksikan ketidak berlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat.

2.4. Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dijelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai Ukuran Perusahaan, *Growth* dan *Earnings Management*. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|---------------------------------|--|--|---|
| Arla Aulia Annisa, Dody Hapsoro | Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan <i>Growth</i> Terhadap Praktik Manajemen Laba | <i>Audit Quality, Leverage, Growth, Earning Management</i> | Kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. |
| Yusuf Adhi Pramudhita (2017) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba | manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel leverage dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba |
| Zahra Yousefi Amina*, | <i>Impact of Accounting Standarts on</i> | <i>Earnings management, earnings</i> | <i>there is a negative significant relationship between accounting</i> |

| | | | |
|----------------------------|--|--|---|
| Masoud Yousefi Aminb | <i>Earnings Management in Selected Middle East Countries</i> | <i>quality; accounting standards</i> | <i>standards reform and earnings management in Iran, Bahrain, Saudi Arabia and UAE. Therefore second main hypothesis and all sub hypotheses are supported. It means accounting standards reform reduced earnings management in UAE, Iran, Saudi Arabia and Bahrain.</i> |
|----------------------------|--|--|---|

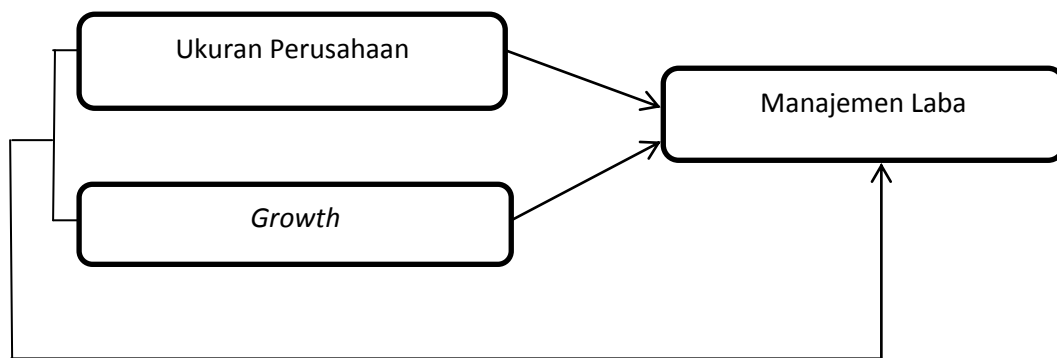
2.5. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Lain

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah bahwa penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada review di atas belum ada menyatukan ketiga variabel Ukuran Perusahaan, *Growth* dan *Earnings Management* sebagai variabel yang di teliti. Variabel sebelumnya masih berfokus pada variabel Kualitas Auditor, Leverage, dan Standar Akuntansi.

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penyusunan paradigma penelitian dalam skripsi mengenai konsep yang diangkat oleh penulis yang berisi tentang variable bebas (independen), baik tunggal maupun jamak dalam kaitannya dengan variable terikat (dependen). Sehingga hasil intepretasi variable bebas (X) dapat mempengaruhi nilai variable terikat (Y), perubahan nilai variable dependen dimaksudkan agar dapat menemui titik cerah bagi peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Berdasarkan masalah tersebut dan fakta yang ada. Berikut adalah kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram skematik:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

- H_0 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- H_1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- H_2 : Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah sebagai berikut “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Growth* terhadap Manajemen Laba**”.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT. Telkom Medan Jl. Prof. HM. Yamin SH No. 2, Perintis, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 36124 dengan alamat website www.telkom.co.id

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan | 2019 | | | | |
|-----|----------------------|------|-----|-----|------|---------|
| | | Mar | Apr | Mei | Juli | Agustus |
| 1 | Penyusunan proposal | | | | | |
| 2 | Seminar proposal | | | | | |
| 3 | Pengumpulan data | | | | | |
| 4 | Analisis data | | | | | |
| 5 | Seminar Hasil | | | | | |
| 6 | Pengajuan Meja hijau | | | | | |
| 7 | Meja Hijau | | | | | |

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Darmawan (2013: 137), Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sedangkan menurut Indriantoro (2014: 115), populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Telkom.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan dalam penelitian yang memiliki populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Dalam menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti, maka dipilih menggunakan kriteria pemilihan sampel sehingga menghasilkan sejumlah sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom tahun 2013 sampai dengan 2017.

3.3. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dihasilkan dengan rumus

Total Asset = Aktiva Tetap + Aktiva Lancar

2. *Growth*

Growth adalah hal yang penting bagi perusahaan untuk mengukur keberadaan kegiatan ekonomi yang dilakukan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio pada ROA. Dengan rumus :

$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$

3. Manajemen Laba

Model penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba (earning management) yang diproksikan dengan discretionary accruals. Discretionary accruals menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan (Sulistyanto, 2008). Dalam penelitian ini, discretionary accruals sebagai proksi atas manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model. Modified Jones Model lebih sering digunakan dalam mengukur manajemen laba akrual (Jones, 1991; Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995s).

Model ini mempunyai standar error dari eit (error term) hasil regresi $KA = x$ 100% 41 estimasi nilai total akrual yang paling kecil dibandingkan model-model yang lainnya. (Dechow et al, 1995).

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + \varepsilon \dots\dots(2)$$

Keterangan :

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ε = error

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) \dots\dots(3)$$

Keterangan :

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

DAit = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistiyanto, 2008:165).

Tabel 3.2.
Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Skala pengukuran |
|-------------------|--|--|------------------|
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, Suharli (dalam I Gusti Ngurah Gede 2016) | Total Asset = Ln (Aset Tetap + Aset Lancar) | Rasio |
| <i>Growth</i> | <i>Growth</i> merupakan perkembangan perusahaan untuk bisa mempertahankan posisinya dalam kegiatan ekonomi dan di sektor usahanya. | ROA = Laba Bersih / Total Aset x 100% | Rasio |
| Manajemen Laba | Manajemen Laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan. Gumanti (2000) dalam Indriani (2010) dalam Wiryadi dan Sebrina (2013) | $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ Jones (1991) | Rasio |

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan PT. Telkom.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015:121).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2001: 60) non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel pada penelitian ini ialah laporan keuangan tahun 2013 – 2017 PT. Telkom.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka

metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

3.6.1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses memperoleh data laporan keuangan PT. Telkom.

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT. Telkom serta telah diaudit.

3.7. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi berganda, metode ini

mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2011).

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji Statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Ghozali (2011) menyatakan bahwa jika nilai Kolmogorov Smirnov (K-S) lebih dari 0,05 maka (H_0) diterima yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan dua cara yaitu :

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi yaitu di atas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- b. Melihat nilai tolerance atau nilai VIF (variance inflation factor). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi (Ghazali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat analisis Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

HA : ada autokorelasi

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Yuliarti, 2014). Jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas tetapi jika berada di bawah 0,05 berarti terjadi gejala heterokedastisitas. Grafik Scatterplot juga dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model yang digunakan (Savitri, 2012). Tetapi jika terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur misalnya bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah

masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = C + B1X1 + B2X2 + e$$

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya menyatakan seberapa baik suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2005). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa variabel independen semakin baik kemampuannya dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 harus berkisar 0 sampai 1
- b. Bila $R^2 = 1$ berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- c. Bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Pengaruh Simultan (F test)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011) . Pengujian dilakukan dengan

menggunakan significance level 0,05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti koefisien regresi tidak signifikan, artinya seluruh variabel independen dalam model tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (t test) dan Simultan (Uji F)

a. Uji parsial / uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (5%). Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima dan koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikansi simultan (uji F)

Uji hipotesis dengan F- test digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas secara bersarna – sama dengan variabel terikat. Hipotesis yang diajukan:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya secara bersama – sama tidak terdapat pengaruh *brand equity* dan inovasi terhadap keputusan pembelian.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya secara bersama – sama terdapat pengaruh *brand equity* dan inovasi terhadap keputusan pembelian.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di dukung jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 tidak di dukung jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *manajemen laba* pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel dengan tanda negatif dan nilai signifikansi t yang lebih kecil dari profitabilitas. Hasil perhitungan tersebut membuktikan bahwa jika semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin kecil pula Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika semakin kecil nilai ukuran perusahaan, maka semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut.
2. *Growth* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *manajemen laba* pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi t lebih besar dari profitabilitas.
3. Ukuran Perusahaan dan *Growth* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2017. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi F lebih kecil dari profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi oleh para investor.
2. Bagi investor, Diharapkan lebih berhati-hati lagi dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya, terlebih lagi dalam menganalisis informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan karena kemungkinan nilai laba yang disajikan dalam laporan keuangan bukanlah nilai yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya bisa menambah variabel lainnya selain manajemen laba, misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, kualitas audit, maupun faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyantuti (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Boediono, G.S.B. 2005. “*Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat
- Chih, H.-L., Shen, C.-H., & Kang, F.-C. (2008). *Corporate Social Responsibility, Nestor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence*. Journal of Business Ethics, 179-198.
- Cornett et al, (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com/>.
- Harahap, Sofyan Safri, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Heni Oktavianti dan Wahidahwati, 2014, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. “*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*”. Universitas Hasanuddin.
- Jatiningrum. 2000. “*Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Perataan Penghasil Bersih /Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 2. hal 144-145.
- Jogyanto, Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Lina. 2013. *Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual*. Media Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 1, Hal: 48-64
- Nuryaman. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Rahmawati, dkk. 2006. "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi IX., Padang
- Restuwulan. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Industri Food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011*. Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.
- Scott, W. R. 2009. "Financial Accounting Theory. Fifth Edition". Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Setiawati, L. dan A. Nafiim. 2000. "Manajemen Laba. Journal Ekonomi dan Bisnis". Mei: 159-176.
- Syamsir Torang. 2012. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, L. dan A. Nafiim. 2000. "Manajemen Laba. Journal Ekonomi dan Bisnis". Mei: 159-176.
- Suprانتiningrum. 2013. *Pengaruh Dimensi Kecerdasan Emosional Mahasiswa Akuntansi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Vol. 27 No. 1, ISSN : 0854-1442.
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S. 2004. "Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management". Simposium Nasional Akuntansi VII: 60-72.

Website : id.wikipedia.org



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

LAMPIRAN 1

OLAHAN DATA EXCEL

| TAHUN | UKURAN PERUSAHAAN (X1) | PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2) | MANAJEMEN LABA (Y) |
|-------|------------------------|-----------------------------|--------------------|
| | Ln Total Aset | ROA | Niit-CFOit |
| 2013 | 11.76 | 11.00 | -6511 |
| 2014 | 11.86 | 10.20 | -8786 |
| 2015 | 12.02 | 9.30 | -12751 |
| 2016 | 12.10 | 10.80 | -9604 |
| 2017 | 12.20 | 11.20 | -11307 |

PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN (X) – TOTAL ASET

| TAHUN | UKURAN PERUSAHAAN (X1) | |
|-------|------------------------|----------------|
| | TOTAL ASET | Log Total Aset |
| 2013 | 128,555.00 | 11.76411211 |
| 2014 | 141,822.00 | 11.86232803 |
| 2015 | 166,173.00 | 12.02078469 |
| 2016 | 179,611.00 | 12.09854868 |
| 2017 | 198,484.00 | 12.19846377 |

PERHITUNGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2) – ROA

| TAHUN | PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X2) |
|-------|--------------------------------|
| | ROA |
| 2013 | 11.00 |
| 2014 | 10.20 |
| 2015 | 9.30 |
| 2016 | 10.80 |
| 2017 | 11.20 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telkom

PERHITUNGAN MANAJEMEN LABA (Y)

| MANAJEMEN LABA (Y) | | | | | |
|--------------------|-------|-------|--------|-------|--------|
| Periode | 2017 | 2016 | 2015 | 2014 | 2013 |
| Net income | 42894 | 38445 | 30918 | 28132 | 25267 |
| CFO | 49405 | 47231 | 43669 | 37736 | 36574 |
| TAit | -6511 | -8786 | -12751 | -9604 | -11307 |

LAMPIRAN 2

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------|---|-----------|----------|------------|----------------|
| UKURAN PERUSAHAAN | 5 | 11.76 | 12.20 | 11.9888 | .17572 |
| PERTUMBUHAN PERUSAHAAN | 5 | 9.30 | 11.20 | 10.5000 | .76811 |
| MANAJEMEN LABA | 5 | -12751.00 | -6511.00 | -9791.8000 | 2390.77638 |
| Valid N (listwise) | 5 | | | | |



LAMPIRAN 3

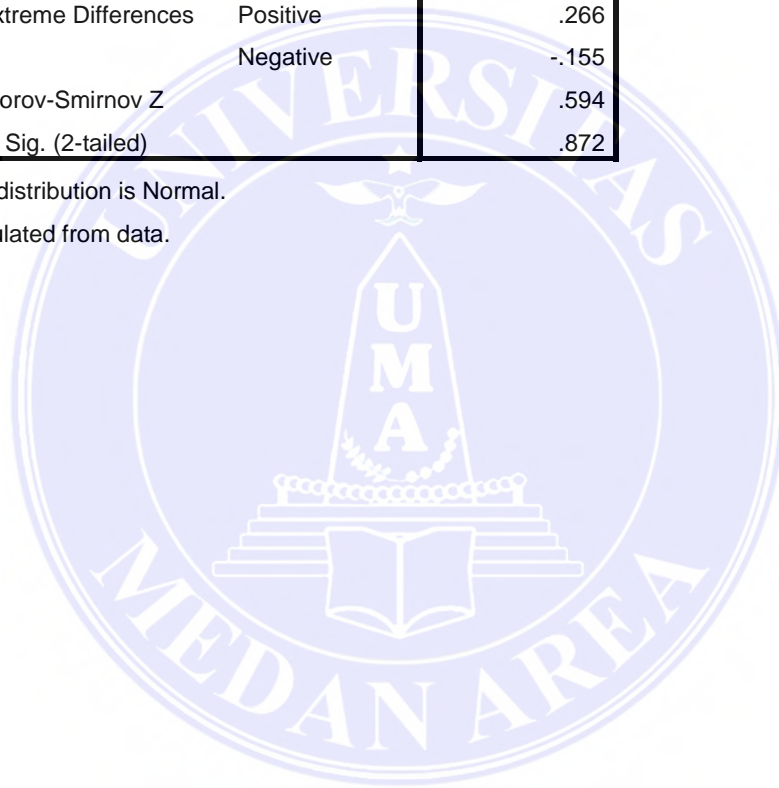
UJI NORMALITAS – UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 5 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 528.55319580 |
| | Absolute | .266 |
| Most Extreme Differences | Positive | .266 |
| | Negative | -.155 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .594 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .872 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



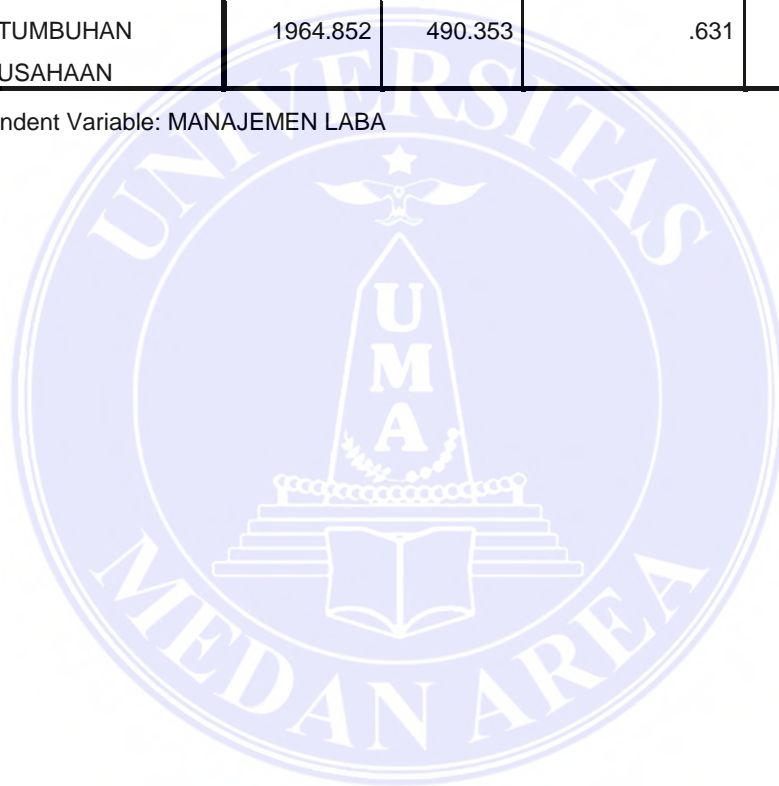
LAMPIRAN 4

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 104266.707 | 25577.483 | | | |
| 1 UKURAN PERUSAHAAN | -11234.562 | 2143.480 | -.826 | .985 | 1.016 |
| PERTUMBUHAN PERUSAHAAN | 1964.852 | 490.353 | .631 | .985 | 1.016 |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA



LAMPIRAN 5

UJI AUTOKORELASI – UJI DURBIN WATSON

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .975 ^a | .951 | .902 | 747.48710 | 3.000 |

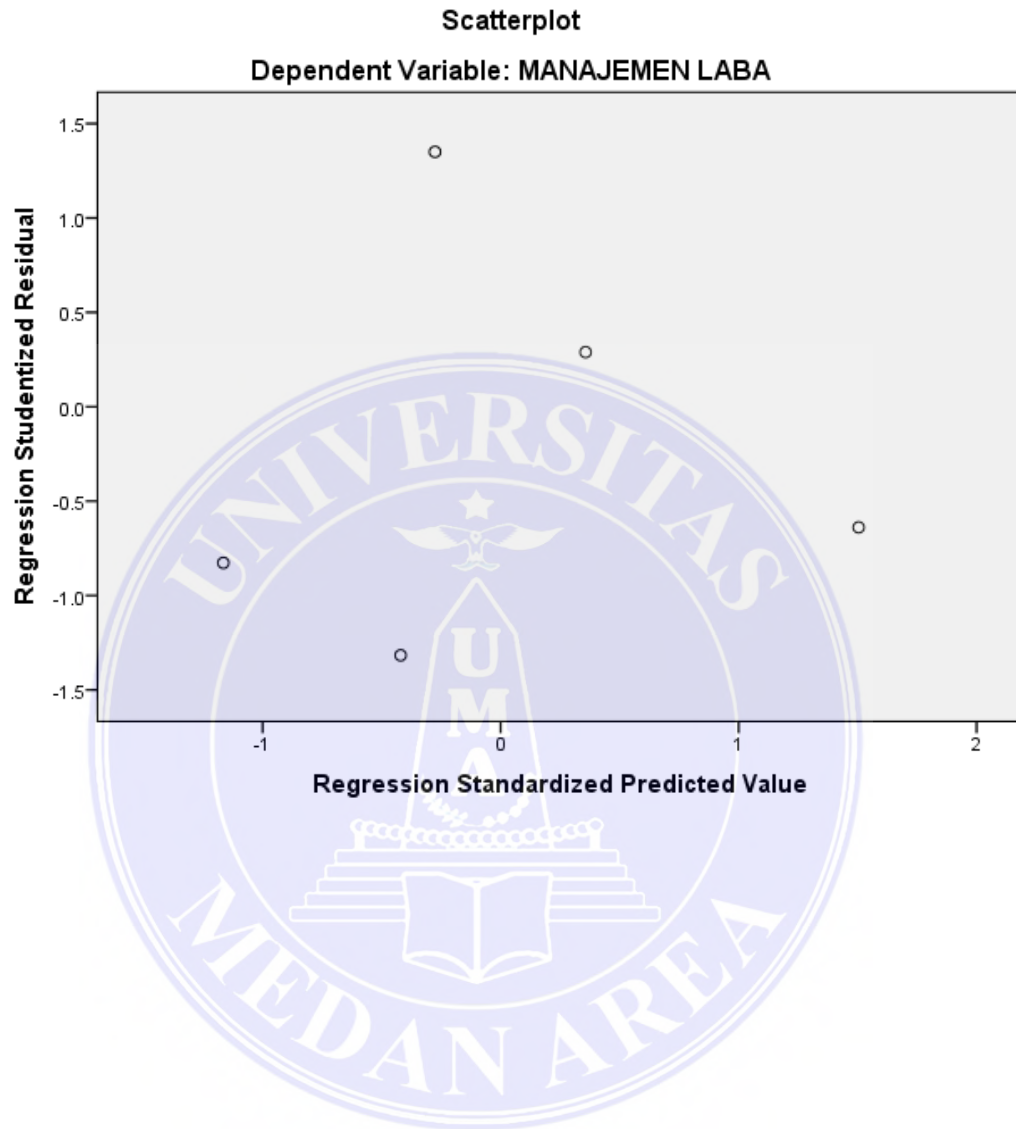
a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

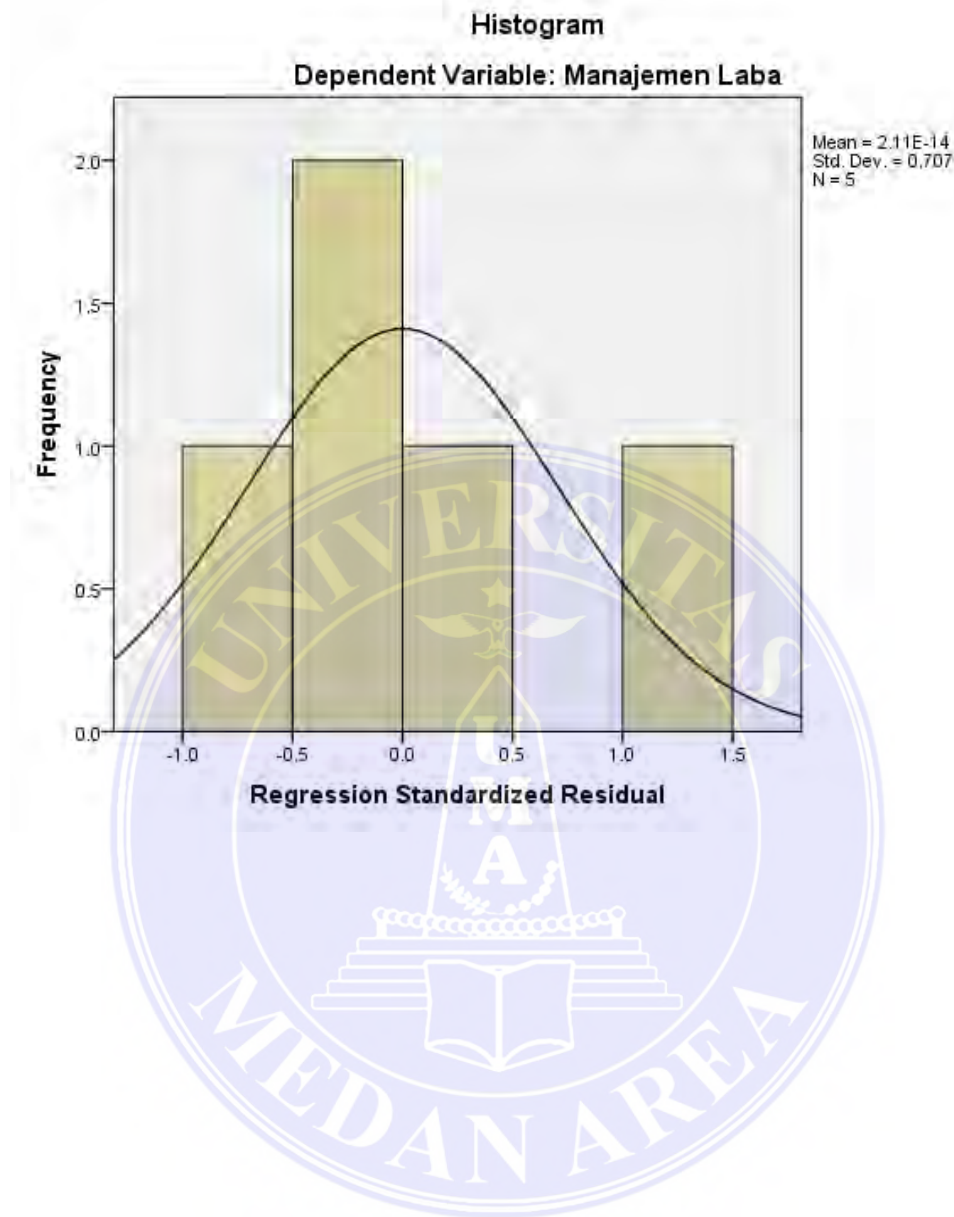


LAMPIRAN 6

UJI HETEROKEDASTISITAS – SCATTERPLOT



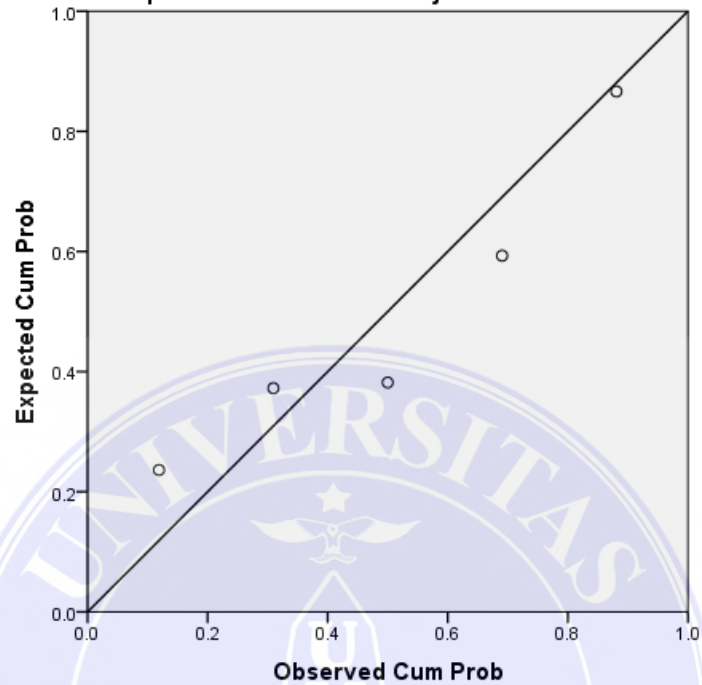
UJI HETEROKEDASTISITAS – HISTOGRAM



UJI HETEROKEDASTISITAS – *NORMAL P-PLOT*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Manajemen Laba



LAMPIRAN 7

ANALISIS REGRESI BERGANDA

1. UJI PARSIAL (UJI t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 104266.707 | 25577.483 | | 4.077 | .055 |
| | UKURAN PERUSAHAAN | -11234.562 | 2143.480 | -.826 | -5.241 | .035 |
| | PERTUMBUHAN PERUSAHAAN | 1964.852 | 490.353 | .631 | 4.007 | .057 |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

2. UJI SIMULTAN (UJI F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|--------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 21745772.877 | 2 | 10872886.438 | 19.460 | .049 ^b |
| | Residual | 1117473.923 | 2 | 558736.962 | | |
| | Total | 22863246.800 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN

3. KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .975 ^a | .951 | .902 | 747.48710 |

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN